

PUBLIKASI ILMIAH

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN
TRANSFORMASIONAL CAMAT TERHADAP
KINERJA APARATUR DESA DI KECAMATAN LUMBOK SEMINUNG
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Penulis:

Debi Agresta

Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung

debibasik@yahoo.co.id

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
Oktober 2012**

**Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Camat
Terhadap Kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Lumbok Seminung
Kabupaten Lampung Barat**

Debi Agresta

ABSTRACT

This research is about transformasional leadership style influence of camat to silvan apparatus performance at Lumbok Seminung District West Lampung Regency. To the effect of this research is to be know how big transformasional leadership style influence of camat to silvan apparatus performance at Lumbok Seminung District West Lampung Regency.

Research type that is utilized is eksplanatory's type with quantitative approaching, wield simple linear regression analysis model. Data collecting by use of questionnaire. This research population is 11 silvans at Lumbok Seminung District, totals sample as much 3 silvans with respondent amount as much 23 silvan apparatus. Result of this research to point out that transformasional leadership style having for positive to silvan apparatus performance at Lumbok Seminung District West Lampung Regency. Affecting zoom of camat leadership style to silvan apparatus performance at Lumbok Seminung District West Lampung Regency is as big as 26,2 % and as big as 73,8% worded by unanalyzed of other variable on this research.

Keyword: Transformasional leadership style, Performance, Camat, Silvan Apparatus.

PENDAHULUAN

Dilihat dari tinjauan administrasi negara, pemimpin merupakan aktor yang menentukan efektifitas pencapaian tujuan suatu organisasi. Begitu juga dengan organisasi pemerintahan daerah, proses dalam organisasi pemerintahan daerah secara sinergis ditentukan sejauh mana peran yang dimainkan oleh pemimpin organisasi pemerintahan. Dengan kata lain, arah dan tujuan organisasi pemerintahan daerah ditentukan oleh kemampuan, kompetensi, dan kapabilitas kepala daerah dalam melaksanakan fungsi-fungsi administrasi manajerial, kepemimpinan, pembinaan,

pelayanan, dan tugas-tugas lain yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab seorang pemimpin birokrasi.

Pemimpin birokrasi pemerintahan daerah, baik itu pemimpin pemerintahan daerah yang berada di tingkat provinsi, kabupaten/kota sampai kecamatan, memiliki tanggung jawab sepenuhnya atas penyelenggaraan birokrasi pemerintahan dan pembangunan di daerah masing-masing serta akan mempertanggungjawabkan tugas yang diembannya kepada pejabat yang berwenang sesuai dengan hierarki kepemimpinan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh

Hicks dan Gullet dalam Pasolong (2008:20), pemimpin yang efektif mampu memberikan pengaruh kepada bawahannya dalam pencapaian tujuan birokrasi. Tanpa pemimpin dan bimbingan dari pemimpin, maka tujuan birokrasi menjadi tidak akan pernah dicapai. Sebagai orang yang memimpin di kecamatan, camat memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pemerintahan kecamatan, meskipun faktor lain yang mendukung pemerintahan kecamatan tidak dapat diabaikan. Hal ini dikarenakan camat sebagai pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kinerja aparatur desa yang ada dalam lingkungan kecamatan.

Kecamatan yang di pimpin oleh camat dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan sebagian wewenang dari bupati atau walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah. Kewenangan delegatif seorang camat di Kabupaten Lampung Barat tercantum dalam Peraturan Pemerintah Lampung Barat No. 12 Tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja pemerintahan kecamatan dan kelurahan/desa, dimana penyelenggaraan tugas umum pemerintahan seorang camat meliputi:

1. Mengoordinasikan kegiatan pemerdayan masyarakat,
2. Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintah ditingkat kecamatan,
3. Membina penyelenggaraan desa dan/atau kelurahan,
4. Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan/atau yang belum dapat dilaksanakan oleh pemerintah desa atau kelurahan,
5. Penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah, kependudukan dan kemasyarakatan,

6. Pelaksanaan pembinaan dibidang kesejahteraan masyarakat dan pelaksanaan pelayanan umum,
7. Pelaksanaan perencanaan, pembinaan administrasi kepegawaian dan keuangan.

Sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pemerintahan di kecamatan, Camat Lumbok Seminung harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja secara kelompok atau individu. Camat juga harus mampu menciptakan suasana dan iklim kerja yang kondusif, aman, nyaman, tenteram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerjasama, sehingga dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing dapat berjalan tertib dan lancar. Kecamatan Lumbok Seminung terdiri dari sebelas desa, disetiap desa memiliki aparatur desa yang mengatur pemerintahan desa sesuai dengan tupoksi aparatur desa masing-masing. Sebagai pemimpin, Camat Lumbok Seminung menggunakan strategi untuk mempengaruhi bawahan dan aparatur desanya yaitu dengan menggunakan salah satu gaya kepemimpinan

Kepemimpinan transformasional menurut Danim (2003:54) adalah kemampuan seorang pemimpin dengan bekerja dan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jadi Kepemimpinan transformasional dapat dikatakan berupaya menggiring SDM yang dipimpin kearah tumbuhnya pengembangan organisasi dan pengembangan visi secara bersama. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Gaya Kepemimpinan

Transformasional Camat terhadap Kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat”.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Kecamatan Lumbok Seminung merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Sukau Lampung Barat yang terbentuk pada tahun 2009, di Kecamatan Lumbok Seminung, kinerja aparatur desanya masih belum maksimal. Banyak faktor yang menyebabkan belum maksimalnya kinerja aparatur desa antara lain adalah kurangnya kemampuan aparatur desa dalam menjalankan tugasnya; infrastruktur yang masih kurang memadai; dan kedisiplinan aparatur desa dalam menjalankan tupoksinya masih kurang maksimal. Berdasarkan identifikasi di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh gaya kepemimpinan transformasional Camat Lumbok Seminung terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat?
- 2) Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan transformasional camat terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan transformasional camat terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan transformasional

camat terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran studi ilmu administrasi negara, terutama yang berkaitan dengan teori kepemimpinan transformasional.
2. Secara praktis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gaya kepemimpinan transformasional Camat Lumbok Seminung, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pemerintahan kecamatan, terutama aparatur desa yang ada di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

KERANGKA PEMIKIRAN

Salah satu hal yang berkaitan dengan kinerja pegawai adalah gaya kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya, agar tujuan organisasi yang dipimpin dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sanusi (2009:62), gaya kepemimpinan yang diyakini dapat mengimbangi perkembangan paradigma kepemimpinan saat ini salah satunya adalah kepemimpinan transformasional.

Menurut Bass, dkk dalam Pasolong (2008:133), mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional yang aktif akan berhasil meningkatkan kinerja bawahan. Pasolong (2008:130) mengemukakan sepuluh karakteristik kepemimpinan transformasional yaitu

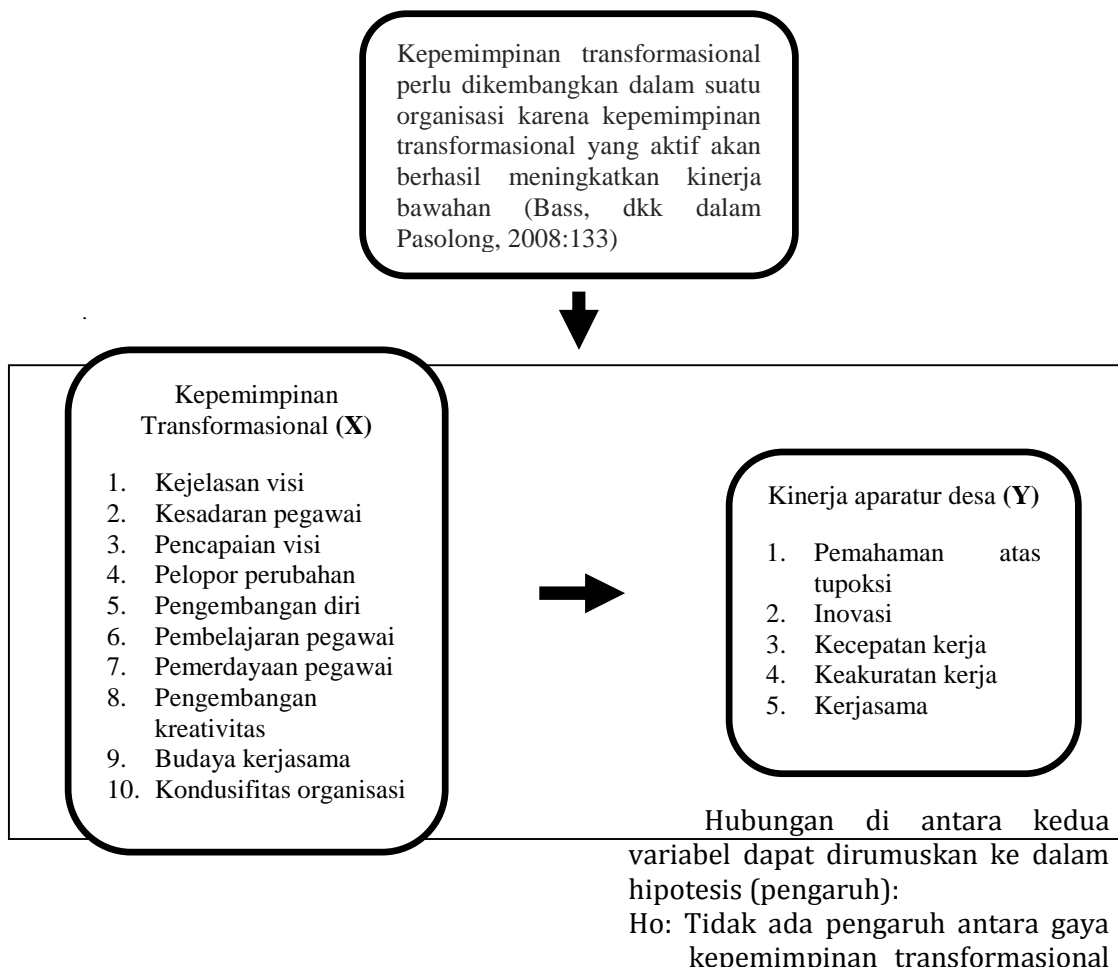
(1) kejelasan visi, (2) kesadaran pegawai, (3) pencapaian visi, (4) pelopor perubahan, (5) pengembangan diri, (6) pembelajaran pegawai, (7) pemerdayaan pegawai, (8) pengembangan kreativitas, (9) budaya kerjasama, (10) kondusifitas organisasi.

Dan untuk dimensi variabel Y, yakni kinerja aparatur desa, peneliti menggunakan indikator kinerja pegawai yang dikemukakan Fadel (2008: 195), yang terdiri dari (1) Pemahaman atas tupoksi, (2) Inovasi, (3) Kecepatan kerja, (4) Keakuratan kerja, dan (5) Kerjasama.

Di Kecamatan Lumbok Seminung, kinerja aparatur desanya masih belum maksimal, banyak faktor yang menyebabkan belum maksimalnya kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Lumbok Seminung antara lain adalah kurangnya kemampuan (kompetensi) aparatur desa dalam menjalankan tugasnya, infrastruktur yang masih kurang memadai, dan kedisiplinan aparatur desa dalam menjalankan tupoksinya masih sangat rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema bagan kerangka pikir dibawah ini:

Gambar 1: Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Camat terhadap Kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat



camat terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

Ha: Ada pengaruh antara gaya kepemimpinan transformasional camat terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendefinisikan dan mengumpulkan fakta-fakta yang akan diteliti untuk bisa menjelaskan hubungan dan pengaruh dari variabel-variabel penelitian yang ada dalam hipotesis. Berdasarkan objek penelitian, maka fakta-fakta yang diteliti mengenai pengaruh gaya kepemimpinan transformasional camat terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

Variabel penelitian terdiri dari: (a) variabel bebas (x): Gaya kepemimpinan transformasional adalah kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin untuk mempengaruhi, menggerakkan, menginspirasi, mendorong bawahan, serta pengembangan visi secara bersama, pendistribusian kewenangan kepemimpinan sehingga bawahan akan percaya, melayani, dan menghormatinya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel: 1) Kejelasan visi, 2) Kesadaran pegawai, 3) Pencapaian visi, 4) Pelopor perubahan, 5) Pengembangan diri, 6) Pembelajaran pegawai, 7) Pemerdayaan pegawai, 8)

2. *Koding*, jawaban dari responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaan

Pengembangan kreativitas, 9) Budaya kerjasama, dan 10) Kondusifitas organisasi. (b) variabel terikat (y): Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai seseorang karyawan sesuai dengan wewenang atau tanggung jawab masing-masing karyawan selama periode waktu tertentu. Variabel ini diukur dengan indikator: 1) Pemahaman atas tupoksi, 2) Inovasi, 3) Kecepatan kerja, 4) Keakuratan kerja, dan 5) Kerjasama.

Pengumpulan data dengan menggunakan angket. Untuk itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa yang ada di Kecamatan Lumbok Seminung yang berjumlah 11 desa. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *area sampling* (menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti/sumber data yang luas). Desa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara mengelompokkan menjadi tiga kelompok, dengan cara mengelompokkan desa berdasarkan jarak antara pusat pemerintahan kecamatan dengan desa yang akan dijadikan sampel. Desa yang dijadikan sampel adalah Desa Lombok Induk berjarak 0,005 Km dari kantor Kecamatan, Desa Kagungan berjarak 1,1 Km dari kantor kecamatan, dan Desa Heni Arong berjarak 10,5 Km dari kantor Kecamatan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Editing*, data yang diperoleh diperiksa meliputi kelengkapan jawaban, dan mengedit data dengan tidak mengubah data aslinya guna menghindari kekeliruan atau kesalahan dalam penulisan.

untuk kemudian diberi kode dan dipindahkan dalam tabel kode.

3. *Tabulasi*, peneliti mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dari tiap item pertanyaan di dalam angket dari 23 responden.
4. *Interpretasi*, yaitu tahap untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban dari responden dengan hasil yang lain.

Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif mengemukakan deskripsi dari Masing-masing variabel disajikan dalam bentuk tabel persentasi tunggal dengan pengkatagorian menurut skor.

jawaban responden. Analisa kuantitatif digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional camat terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat

menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan pengujian normalitas. Untuk mengetahui tingkat keberartian (kebermaknaan) maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t.

HASIL ANALISIS INTERPRETASI DAN TEMUAN

Berdasarkan hasil skor angket variabel gaya kepemimpinan transformasional (X) yang terdiri dari Kejelasan visi, kesadaran pegawai, pencapaian visi, pelopor perubahan, pengembangan diri, pembelajaran pegawai, pemerdayaan pegawai, pengembangan kreativitas, budaya kerjasama, dan kondusifitas organisasi. Kategori variabel gaya kepemimpinan transformasional Camat Lumbok Seminung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Kategori Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional Camat (X)

No.	Jawaban Responden	Skor	Skor Rata-rata	Persentase
1	Sangat baik	5	20	17,39
2	Baik	4	56	60,86
3	Cukup baik	3	12	17,39
4	Kurang baik	2	2	4,34
5	Buruk	1	0	0,00
	Jumlah		90	100,00
	Kreteria		Cukup baik	

Sumber: Olah data, 2012

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, skor rata-rata variabel gaya kepemimpinan

transformasional adalah sebesar 90 yang berada dalam kategori cukup

baik karena berada pada rentang nilai 73 – 95.

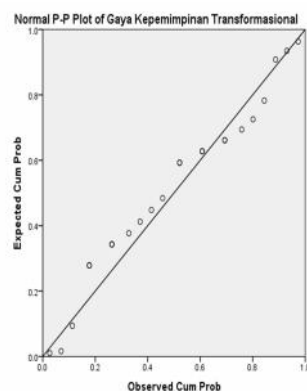
Tabel 2
Kategori Variabel Kinerja Aparatur Desa (Y)

No.	Jawaban Responden	Skor	Skor Rata-rata	Persentase
1	Sangat baik	5	10	26,08
2	Baik	4	16	60,86
3	Cukup baik	3	3	13,04
4	Kurang baik	2	0	0,00
5	Buruk	1	0	0,00
Jumlah			29	100,00
Kreteria			Baik	

Sumber: Olah data, 2012

Berdasarkan tabel di atas skor rata-rata untuk variabel kinerja aparatur desa adalah sebesar 29 yang termasuk dalam kategori baik, karena berada pada rentang nilai 28 – 34.

Dalam penelitian ini uji normalitas di uji melalui analisis grafik plot melalui perhitungan regresi dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Hasil pengujian dapat di lihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Olah data, 2012

Dapat dilihat dari gambar 2 di atas, dimana data menyebar disekitar garis diagonal dengan demikian model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normal.

Setelah melakukan perhitungan melalui persamaan regresi linier

sederhana terhadap variabel gaya kepemimpinan transformasional (X) dan kinerja aparatur (Y) dengan bantuan versi SPSS 20, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y' = 52,1 + 1,778X$$

Koefisien konstanta adalah 52,1 artinya bahwa tingkat kinerja aparatur desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat dipengaruhi oleh variabel bebas yang ditentukan sebesar 52,1. Koefisien variabel bebas bertanda positif hal ini menandakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional camat memiliki hubungan yang positif dengan kinerja aparatur desa.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 20 diketahui bahwa hubungan gaya kepemimpinan transformasional camat (X) dengan kinerja aparatur desa Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat (Y) sebesar 0,511 yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan kedua variabel adalah sedang. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh gaya kepemimpinan transformasional camat (X) dengan kinerja aparatur desa Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat (Y) dapat dilihat pada angka *R square* atau koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah 0,262 berarti

pengaruh variabel gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja adalah sebesar 26,2% sedangkan sisanya sebesar 73,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Pada taraf kesalahan 5% . hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	Koefisien determinasi (R^2)	t hitung	t tabel	Keterangan
Gaya kepemimpinan transformasional (X)	0,262	2.727	1.714	Ho ditolak

Sumber: Olah data, 2012

Pada tabel di atas variabel X menunjukkan nilai t hitung 2,727 lebih besar dari nilai t tabel 1,714. Adapun besarnya pengaruh senilai 0,262 dilihat pada model *summary* kolom R Square, dengan tingkat signifikan sebesar 0,013. Berdasarkan hal tersebut maka gaya kepemimpinan transformasional camat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja aparatur desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat sebesar 0,262 (26,2%) yang termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian sangat jelas bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh terhadap kinerja, sebagaimana menurut Bass, dkk dalam Pasolong (2008; 133) bahwa kepemimpinan transformasional yang aktif akan berhasil meningkatkan kinerja bawahan.

Berdasarkan distribusi frekuensi data, didapatkan bahwa 34 item pertanyaan dari variabel gaya kepemimpinan transformasional (X) dan kinerja (Y), responden memberikan jawaban yang bervariasi untuk variabel X dengan nilai 90 yang termasuk dalam kategori cukup baik sedangkan untuk variabel Y dengan nilai 29. Dari perhitungan gaya kepemimpinan transformasional diperoleh nilai uji t sebesar 2,727

maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional secara varsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat. Hal ini dapat diartikan bahwa jika gaya kepemimpinan transformasional meningkat, maka kinerja pegawai juga akan meningkat. Hal ini berarti kinerja pegawai salah satunya ditentukan oleh gaya kepemimpinan transformasional.

Hasil uji regresi mendapatkan hasil $Y' = 52,1 + 1,778X$. Pada persamaan tersebut dapat dilihat bahwa gaya kepemimpinan transformasional (X) mempengaruhi kinerja pegawai (Y) dalam persamaan tersebut dapat dilihat bahwa gaya kepemimpinan transformasional camat mempengaruhi kinerja aparatur desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan temuan data di lapangan, secara jelas bahwa gaya kepemimpinan transformasional camat berpengaruh terhadap kinerja aparatur desa. penelitian ini dibahas berdasarkan indikator dari gaya kepemimpinan transformasional yang terdiri dari: kejelasan visi, kesadaran pegawai, pencapaian visi, pelopor perubahan, pengembangan diri,

pembelajaran pegawai, pemerdayaan pegawai, pengembangan kreativitas, budaya kerjasama, dan kondusifitas organisasi. Sedangkan indikator kinerja terdiri dari: pemahaman atas tupoksi, inovasi, kecepatan kerja, keakuratan kerja, dan kerjasama. Penggunaan indikator tersebut karena memiliki keterkaitan antar masing-masing indikator sehingga digunakan untuk membahas permasalahan yang terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan pada bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel gaya kepemimpinan transformasional camat berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.
- b. Secara umum besarnya kontribusi gaya kepemimpinan transformasional camat terhadap kinerja aparatur desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat adalah relatif rendah hanya sebesar 26,2%. Kemungkinan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi sebesar 73,8% yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu:

1. Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja, kedepannya perlu adanya pengoptimalan gaya kepemimpinan transformasional yang digunakan oleh Camat Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

2. Terkait besarnya pengaruh gaya kepemimpinan transformasional camat terhadap kinerja aparatur desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat yang hanya 26,2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja aparatur desa yang tidak ada dibahas dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat, agar dapat diketahui ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja. Sehingga membantu meningkatkan kinerja aparatur desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajaran: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Diana, Anastasia dan Fandy Tjiptono. 2003. *Total Quality Management*. Andi. Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metode Riset*. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta
- Fadel, Muhammad. 2008. *Reinventing Local Government (Pengalaman dari Daerah)*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta

- Pasolong, Harbani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Alfabeta. Bandung
- Sanusi, Achmad. 2009. *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan dalam Membentuk Budaya Organisasi yang Efektif*. Prosfect. Bandung
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Alfabeta. Bandung
- Yulk, Gery. 2010. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Indeks. Jakarta

Dokumen:

- Monografi Kecamatan Lumbok
Seminung Kabupaten Lampung
Barat Tahun 2010
- Peraturan Daerah Lampung Barat No.
12 Tahun 2008 Tentang
Organisasi dan Tata Kerja
Pemerintahan Kecamatan dan
Desa/Kelurahan

